

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat cepat dan tentu saja kegiatan investasi ini akan menjadi kasus di masa depan dengan tingkat persaingan yang sangat dekat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal yaitu laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang Go Public.

Laporan keuangan merupakan suatu wadah bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi penting untuk pengguna terkait laporan keuangan adalah informasi *leverage* keuangan perusahaan dan profitabilitas. Para pemakai sering menjadikan *profitabilitas* perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan fitur penting dari laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetris. Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam

proses pembuatan keputusan investasi mereka (Owusu, 1994). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2008).

Jika ada keterlambatan yang tidak wajar dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan kehilangan relevansinya. Informasi yang relevan merupakan informasi yang dapat diprediksi, memiliki nilai umpan balik, dan tepat waktu (Annisa, 2004). Menurut Pratama dan Haryanto (2014), keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada reaksi pasar yaitu reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan berisi informasi yang dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Hal ini mencerminkan betapa ketepatanwaktu (*timeliness*) salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan tidak perlu menunda penyampaian laporan keuangannya agar tidak kehilangan kemampuannya mempengaruhi pengambilan keputusan.

Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan publik sendiri diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan

audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Meskipun Bapepam sudah menetapkan peraturan yang jelas mengenai ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, akan tetapi masih sampai saat ini pula terdapat perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Berikut merupakan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya tahun 2019-2021.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Periode 2019-2021

Tahun	Jumlah Perusahaan
2019	30 Perusahaan
2020	85 Perusahaan
2021	91 Perusahaan

Sember: Data BEI yang di publikasi di *website* BEI

Berdasarkan tabel diatas terlihat masih cukup banyak perusahaan *go public* yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditanya. Terbukti bahwa jumlah laporan keuangan audit perusahaan yang terlambat yang terjadi pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ditahun 2019 sebanyak 30 perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangannya yang sudah diaudit, ditahun 2020 tercatat 85 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, sedangkan tahun 2021 terdapat 91 perusahaan. Hal ini berarti regulasi bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal suatu perusahaan. Faktor yang sering ditemukan sebagai penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, *leverage* dan pergantian auditor. Beberapa faktor tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Banyak penelitian empiris telah dilakukan untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Nugraha dan

Haspari, 2014). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, waktu tunggu pelaporan audit, (Owusu dan Ansah, 2010). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Syaikhul (2009), yang menemukan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Demikian pula penelitian Kharisma Dwi et al. (2012), yang menemukan bahwa antara likuiditas, *laverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Menurut Weston dan Copeland (1995) menemukan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh pengguna hutang. Suatu perusahaan dengan *leverage* keuangan yang tinggi memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti bahwa perusahaan tersebut berada pada resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Penelitian Schwartz dan Soo (1996) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan juga merupakan suatu berita buruk jadi perusahaan dengan kondisi ini cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Selanjutnya penelitian (Sudana, 2015:25) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki

perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati, (2016) juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan pihak eksternal, dengan laba yang besar dapat menarik investor yang ingin menginvestasikan uangnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan Melia (2012) mendapat hasil yang berbeda yaitu bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dea (2012), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan tahunan ke publik. Sama halnya dengan penelitian Azhari dan Nuryatno (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar (aset) memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang tentunya lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan publik sehingga menyebabkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat kepada publik. Tetapi bertentangan dengan penelitian oleh Astuti dan Erawati (2018) yang menunjukkan bahwa besar total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu suatu perusahaan dalam laporan keuangannya karena kenyataannya belum tentu perusahaan besar yang

memiliki total aset *high profile* akan selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan faktor *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan karena meskipun sudah banyak penelitian menggunakan variabel ini, namun hasil penelitiannya masih terdapat banyak perbedaan. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini laporan keuangannya lengkap selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2021. Berdasarkan perbedaan hasil diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian;In kembali dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ditulis sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan-batasan masalah yang diberikan penulis untuk penelitian ini yaitu:

- a. Obyek penelitian dibatasi hanya dalam perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
- b. Penelitian ini dibatasi hanya menggunakan variabel *leverage* yang diukur menggunakan DER, profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, ukuran perusahaan yang diukur dengan *Ln total aset*, dan ketepatan waktu diukur dengan variabel *dummy*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, sebagai sarana informasi mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi auditor, dapat mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
 - b. Bagi investor, dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.
 - c. Bagi perusahaan, dapat menghindari keterlambatan pelaporan keuangan agar tidak berdampak buruk pada perusahaan dan orang-orang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan.

F. Kerangka Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri atas sub-sub sebagai perinciannya, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Dalam bab ini berisikan teori-teori yang mendasari penelitian ini diantaranya mengenai tinjauan pustaka,

laporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan keuangan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional penelitian dan alat analisis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan mengenai analisis data, hasil pengujian, hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan penelitian, menunjukkan hipotesis mana yang didukung oleh data dan saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti lain yang akan datang.